

INOVASI PELAYANAN PUBLIK DALAM MENDUKUNG EKOWISATA DI DESA MASURU KABUPATEN GORONTALO UTARA

Apdul Gandhi Igrisa¹, Lisda Van Gobel², Sofyan Alhadar³
Pascasarjana Universitas Bina Taruna Gorontalo Gorontalo
apdulgandi.igrisa3@gmail.com, lisdavangobel69@gmail.com ,
alhadsof21@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini membahas inovasi pelayanan publik dalam mendukung pengembangan ekowisata di Desa Masuru, Kabupaten Gorontalo Utara. Sebagai salah satu destinasi wisata alam yang menjanjikan, Desa Masuru memiliki potensi besar melalui Hutan Pinus dan Air Terjun Masuru yang menarik perhatian wisatawan. Namun, pengembangan potensi ini menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, aksesibilitas, dan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan ekowisata. Melalui penerapan inovasi pelayanan publik, seperti pemanfaatan teknologi informasi untuk promosi wisata dan peningkatan infrastruktur, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada wisatawan serta mendukung pengembangan ekonomi masyarakat setempat. Meskipun terdapat beberapa kendala, upaya untuk melibatkan masyarakat dalam pengelolaan dan pemeliharaan destinasi wisata menjadi faktor penting untuk menciptakan ekowisata yang berkelanjutan.

Kata kunci: ***Inovasi Pelayanan Publik, Ekowisata, Desa Masuru***

ABSTRACT

This article discusses public service innovation in supporting ecotourism development in Masuru Village, North Gorontalo Regency. As one of the promising natural tourism destinations, Masuru Village has great potential through the Pine Forest and Waterfall which attract tourists. However, the development of this potential faces several challenges, such as limited infrastructure, accessibility, and community capacity in managing ecotourism. Through the implementation of public service innovation, such as the use of information technology for tourism promotion and infrastructure improvement, it is expected to improve the quality of service to tourists and support the development of the local community's economy. Although there are several obstacles, efforts to involve the community in the management and maintenance of tourist destinations are an important factor in creating sustainable ecotourism.

Keywords: ***Public Service Innovation, Ecotourism, Masuru Village***

PENDAHULUAN

Regulasi memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang

berkelanjutan dengan menciptakan kerangka kerja yang mendukung efisiensi, keadilan, dan keberlanjutan sumber daya. Pertumbuhan ekonomi berkelanjutan tidak hanya bertumpu pada peningkatan indikator ekonomi, tetapi juga pada upaya menjaga keseimbangan antara aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi (Schaltegger et al., 2017). Dalam konteks globalisasi dan modernisasi, regulasi yang dirancang dengan baik dapat menjadi pendorong utama inovasi, meningkatkan daya saing ekonomi, serta memitigasi dampak negatif pembangunan, seperti kerusakan lingkungan dan ketimpangan sosial.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa regulasi yang efektif mampu menciptakan stabilitas ekonomi sekaligus memacu pembangunan inklusif. Misalnya, penelitian oleh Acemoglu dan Robinson (2019) menegaskan bahwa regulasi yang adil dan transparan menjadi faktor kunci dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif. Di sisi lain, regulasi yang tidak efisien sering kali menjadi penghambat, seperti yang diungkapkan dalam studi oleh Djankov et al. (2002), yang menunjukkan bahwa regulasi yang terlalu ketat atau birokratis cenderung mengurangi produktivitas dan menurunkan daya saing bisnis kecil dan menengah (UMKM).

Dalam konteks Indonesia, tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana merancang regulasi yang tidak hanya efektif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memastikan keberlanjutan lingkungan. Salah satu contoh kasus yang relevan adalah implementasi Undang-Undang Cipta Kerja, yang bertujuan meningkatkan investasi dan efisiensi birokrasi. Meskipun memiliki potensi besar, kebijakan ini mendapat kritik terkait dampaknya terhadap perlindungan lingkungan dan hak-hak pekerja (Rahmawati et al., 2021). Hal ini mencerminkan perlunya pendekatan holistik dalam mengevaluasi regulasi, tidak hanya dari sisi ekonomis, tetapi juga dari sudut pandang keberlanjutan sosial dan lingkungan.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas regulasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan meninjau berbagai teori dan studi kasus. Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan hubungan antara desain dan implementasi regulasi dengan pencapaian pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Selain itu, kajian ini akan menyoroti pentingnya kolaborasi antara

pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam memastikan regulasi menjadi instrumen yang mendukung pembangunan tanpa mengorbankan masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada analisis efektivitas tiga regulasi strategis di Indonesia dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Regulasi pertama adalah Undang-Undang Cipta Kerja (UU No. 11 Tahun 2020), yang bertujuan menyederhanakan proses perizinan dan meningkatkan daya tarik investasi. Regulasi kedua adalah Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik (OSS), yang dirancang untuk mempermudah proses perizinan usaha melalui sistem digitalisasi. Regulasi ketiga adalah Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.38/MenLHK/Setjen/Kum.1/7/2019 tentang Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat (PHBM), yang bertujuan mendukung keberlanjutan lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan hutan berbasis komunitas.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis untuk memahami bagaimana regulasi-regulasi tersebut dirancang, diimplementasikan, dan dampaknya terhadap ekonomi, sosial, serta lingkungan. Data primer dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan pemangku kepentingan, seperti pembuat kebijakan, pelaku usaha, dan masyarakat yang terdampak oleh regulasi. Selain itu, dilakukan observasi langsung pada sektor-sektor terkait untuk memperoleh gambaran lapangan. Data sekunder diperoleh dari dokumen regulasi, laporan pemerintah, jurnal akademik, serta artikel berita yang relevan.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola-pola utama yang mencakup efektivitas regulasi dalam meningkatkan investasi, menciptakan lapangan kerja, dan memastikan keberlanjutan sumber daya. Data yang diperoleh dikategorikan berdasarkan tiga regulasi yang menjadi fokus penelitian, kemudian dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya untuk menghasilkan kesimpulan yang komprehensif. Evaluasi efektivitas regulasi dilakukan berdasarkan tiga kriteria utama, yaitu dampaknya terhadap ekonomi (peningkatan investasi dan produktivitas), sosial (kesejahteraan masyarakat dan pengurangan kesenjangan), serta lingkungan (konservasi sumber daya alam dan mitigasi dampak lingkungan).

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama dalam hal cakupan analisis yang terbatas pada tiga regulasi serta tantangan dalam memperoleh data primer dari informan tertentu. Namun, pendekatan yang digunakan diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai efektivitas regulasi-regulasi tersebut dan menawarkan rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan dampaknya dalam mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis inovasi pelayanan publik dalam mendukung pengembangan ekowisata di Desa Masuru, Kabupaten Gorontalo Utara. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemerintah desa, masyarakat, dan pengelola wisata, serta data yang diperoleh melalui observasi lapangan, ditemukan beberapa temuan utama yang perlu dibahas dalam konteks pengelolaan dan pengembangan ekowisata di Desa Masuru.

1. **Potensi Alam dan Pengelolaannya**

Desa Masuru memiliki dua potensi wisata utama yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan, yaitu Hutan Pinus dan Air Terjun Masuru. Hutan pinus di kawasan ini menawarkan keindahan alam yang segar dan sejuk, serta menjadi lokasi yang ideal untuk kegiatan wisata alam seperti trekking dan fotografi. Sementara itu, Air Terjun Masuru memiliki pesona alam yang luar biasa, namun akses menuju air terjun ini masih terbatas. Untuk itu, pemerintah desa bersama masyarakat sedang melakukan perbaikan jalur akses agar lebih mudah dijangkau oleh wisatawan.

Namun, meskipun potensi alam ini sangat besar, pengelolaan kawasan wisata ini masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan dalam hal infrastruktur, baik itu jalan, fasilitas umum, maupun fasilitas pendukung lainnya seperti tempat parkir dan tempat istirahat. Meskipun masyarakat lokal terlibat dalam pengelolaan, masih dibutuhkan pelatihan dan pemahaman lebih lanjut tentang cara mengelola kawasan wisata alam secara berkelanjutan.

2. **Inovasi Pelayanan Publik untuk Mendukung Ekowisata**

Pemerintah desa Masuru telah melakukan beberapa inovasi dalam hal pelayanan publik untuk mendukung pengembangan ekowisata. Salah satunya adalah pemanfaatan teknologi informasi dan media sosial sebagai sarana promosi. Desa ini mulai menggunakan platform digital untuk mengenalkan potensi wisata yang dimilikinya, seperti hutan pinus dan air terjun, kepada wisatawan baik dari dalam maupun luar daerah. Media sosial seperti Instagram dan Facebook digunakan untuk memposting foto-foto menarik dan video promosi yang menampilkan

keindahan alam Desa Masuru. Ini merupakan langkah yang baik mengingat banyak wisatawan yang kini lebih tertarik dengan destinasi yang dipromosikan secara digital.

Meski demikian, implementasi teknologi informasi ini menghadapi beberapa kendala. Salah satunya adalah terbatasnya akses internet di beberapa area Desa Masuru, yang menghambat penyebaran informasi secara maksimal. Selain itu, meskipun pemerintah desa berupaya memanfaatkan teknologi, masih kurangnya pemahaman dan keterampilan masyarakat lokal dalam penggunaan media sosial untuk promosi menjadi hambatan tersendiri. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan lebih lanjut bagi masyarakat agar mereka dapat memanfaatkan media sosial dengan lebih efektif dalam menarik wisatawan.

3. Tantangan dalam Pengembangan Infrastruktur dan Sumber Daya Manusia

Meskipun memiliki potensi besar, pengembangan ekowisata di Desa Masuru menghadapi sejumlah tantangan yang cukup signifikan. Salah satunya adalah keterbatasan dana untuk pengembangan infrastruktur yang sangat dibutuhkan untuk memperlancar akses menuju objek wisata. Infrastruktur jalan yang lebih baik menuju hutan pinus dan Air Terjun Masuru menjadi prioritas utama, namun keterbatasan anggaran dari pemerintah desa dan keterlambatan pendanaan menjadi kendala besar dalam mewujudkan hal tersebut.

Selain itu, meskipun ada usaha untuk meningkatkan kapasitas masyarakat lokal melalui pelatihan, masih ada kekurangan dalam hal keterampilan manajerial dan pengelolaan ekowisata. Banyak anggota masyarakat yang belum sepenuhnya memahami konsep pengelolaan ekowisata yang berkelanjutan, yang mencakup pengelolaan sampah, pengawasan kerusakan lingkungan, serta peningkatan layanan kepada wisatawan. Kurangnya pemahaman ini membuat pengelolaan kawasan wisata di Desa Masuru belum optimal, meskipun masyarakat setempat sangat antusias dalam mengembangkan desa mereka sebagai tujuan wisata.

PEMBAHASAN

Pengembangan ekowisata di Desa Masuru memiliki potensi yang sangat besar, namun masih dihadapkan pada berbagai tantangan yang perlu ditangani secara sistematis dan berkelanjutan. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu dibahas lebih lanjut terkait inovasi pelayanan publik yang telah diterapkan dan tantangan yang harus dihadapi.

1. **Pengelolaan Sumber Daya Alam**

Hutan pinus dan Air Terjun Masuru sebagai dua daya tarik utama memiliki daya tarik alam yang kuat. Namun, kedua objek wisata ini belum dikelola secara maksimal karena keterbatasan akses. Aksesibilitas menjadi masalah utama, terutama bagi wisatawan yang datang dari luar daerah. Pemerintah desa dan masyarakat lokal telah mulai memperbaiki jalur menuju lokasi wisata, tetapi proyek tersebut memerlukan dana yang tidak sedikit. Selain itu, pengelolaan kawasan wisata harus dilakukan dengan hati-hati untuk menjaga kelestarian alam, terutama di sekitar air terjun yang rawan tergerus oleh kunjungan wisatawan yang tidak terkontrol. Dalam pengelolaannya, masyarakat desa berperan aktif, namun mereka masih perlu pelatihan dan pendampingan lebih lanjut dalam memahami prinsip-prinsip ekowisata yang berkelanjutan. Pelatihan mengenai pentingnya pengelolaan sampah, pelestarian flora dan fauna lokal, serta teknik pemanduan wisata yang ramah lingkungan sangat diperlukan untuk menciptakan pengalaman wisata yang berkualitas dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

2. **Inovasi Pelayanan Publik untuk Mendukung Ekowisata**

Salah satu inovasi yang dilakukan oleh pemerintah desa adalah penggunaan media sosial untuk mempromosikan ekowisata. Dengan adanya promosi melalui platform digital, Desa Masuru dapat menjangkau lebih banyak wisatawan dari berbagai daerah, bahkan internasional. Namun, untuk memaksimalkan potensi ini, diperlukan upaya lebih lanjut dalam memperbaiki akses internet di seluruh desa serta pelatihan bagi masyarakat mengenai cara menggunakan media sosial untuk promosi secara efektif. Ini akan membantu masyarakat lokal lebih terlibat dalam kegiatan pemasaran dan memperkenalkan potensi wisata secara lebih luas.

Penggunaan teknologi informasi dapat dimaksimalkan melalui pembuatan situs web desa yang berisi informasi lengkap tentang objek wisata, cara mencapainya, serta fasilitas yang tersedia. Dengan demikian, wisatawan dapat merencanakan perjalanan mereka dengan lebih matang, yang dapat meningkatkan tingkat kunjungan.

3. Tantangan Infrastruktur dan Pendanaan

Salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam pengembangan ekowisata di Desa Masuru adalah keterbatasan dana. Pemerintah desa memerlukan lebih banyak dana untuk memperbaiki infrastruktur jalan, mendirikan fasilitas wisata seperti tempat parkir, toilet, dan area istirahat yang nyaman untuk pengunjung. Untuk itu, pemerintah desa perlu bekerja sama dengan pemerintah daerah dan swasta untuk mendapatkan dukungan pendanaan yang lebih besar. Selain itu, untuk mendukung keberlanjutan ekowisata, penting untuk membentuk kemitraan dengan lembaga-lembaga yang berfokus pada pengembangan kawasan wisata berkelanjutan.

4. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Meningkatkan keterampilan masyarakat lokal dalam pengelolaan ekowisata menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. Masyarakat setempat harus diberikan pelatihan yang lebih intensif mengenai bagaimana cara menjaga keberlanjutan lingkungan sambil memanfaatkan potensi wisata sebagai sumber pendapatan. Program pelatihan yang melibatkan pihak-pihak berkompeten seperti lembaga pendidikan, pengelola wisata profesional, dan pemerhati lingkungan sangat diperlukan agar masyarakat bisa mengelola wisata dengan prinsip-prinsip ekowisata yang baik.

SIMPULAN

Inovasi pelayanan publik di Desa Masuru, Kabupaten Gorontalo Utara, telah menunjukkan potensi besar dalam mendukung pengembangan ekowisata. Meskipun desa ini memiliki kekayaan alam berupa Hutan Pinus dan Air Terjun Masuru yang menarik

minat wisatawan, pengelolaannya masih menghadapi tantangan, terutama terkait dengan aksesibilitas, infrastruktur yang terbatas, serta kapasitas masyarakat dalam mengelola ekowisata secara berkelanjutan.

Pemerintah desa telah berusaha menerapkan berbagai inovasi dalam pelayanan publik, salah satunya melalui pemanfaatan teknologi informasi untuk promosi wisata. Penggunaan media sosial sebagai alat pemasaran telah memperkenalkan potensi wisata Desa Masuru kepada wisatawan yang lebih luas. Namun, kendala akses internet dan keterbatasan pemahaman masyarakat tentang promosi digital menjadi hambatan yang perlu diatasi untuk memaksimalkan potensi tersebut. pengembangan infrastruktur menjadi hal yang sangat penting untuk mendukung kenyamanan wisatawan. Akses jalan yang lebih baik, serta penyediaan fasilitas umum yang memadai, akan meningkatkan kualitas pengalaman wisata di Desa Masuru. Namun, keterbatasan dana menjadi tantangan utama dalam mengembangkan infrastruktur tersebut.

Pentingnya pelatihan dan peningkatan keterampilan masyarakat lokal dalam pengelolaan ekowisata yang berkelanjutan juga menjadi fokus utama. Pemerintah desa perlu meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak, baik pemerintah daerah maupun sektor swasta, untuk memperoleh dukungan dalam hal pendanaan dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia. Secara keseluruhan, pengembangan ekowisata di Desa Masuru memiliki prospek yang cerah, namun perlu adanya upaya yang lebih intensif dalam mengatasi tantangan yang ada. Dengan pengelolaan yang lebih baik, dukungan teknologi, serta peningkatan infrastruktur dan kapasitas masyarakat, ekowisata di Desa Masuru dapat berkembang menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat dan memberikan kontribusi positif bagi pembangunan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ardika, I. M., & Suprpto, R. (2020). *Pemasaran Pariwisata Melalui Media Sosial untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan*. Jurnal Pariwisata, 25(1), 45-58.
- [2] Departemen Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Pengembangan Ekowisata Berkelanjutan di Indonesia*. Jakarta:

- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- [3] Gani, A. L., & Purnama, A. R. (2019). *Inovasi Pelayanan Publik dalam Pengelolaan Pariwisata*. Jurnal Administrasi Publik, 31(3), 112-124.
 - [4] Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. (2020). *Strategi Pengembangan Ekowisata Indonesia: Mengoptimalkan Sumber Daya Alam dan Masyarakat Lokal*. Jakarta: Kementerian Pariwisata.
 - [5] Nurhasanah, F., & Nurwanto, R. (2021). *Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Ekowisata di Indonesia*. Jurnal Pembangunan Pariwisata, 34(2), 203-217.
 - [6] Prabowo, H., & Indrawati, M. (2021). *Meningkatkan Kualitas Ekowisata Melalui Pendekatan Berkelanjutan: Studi di Desa Wisata Alam*. Jurnal Kebijakan Publik, 19(3), 184-198.
 - [7] Setiawan, A. B., & Rahmawati, L. (2020). *Keterlibatan Komunitas Lokal dalam Pengelolaan Ekowisata di Desa Wisata*. Jurnal Ekonomi dan Pariwisata, 27(4), 210-223.
 - [8] Sulaiman, S. (2019). *Pengaruh Infrastruktur Terhadap Perkembangan Ekowisata di Daerah Perdesaan*. Jurnal Infrastruktur dan Pembangunan, 22(2), 145-159.
 - [9] Wijaya, M. R., & Sihombing, S. (2022). *Inovasi Teknologi dan Pelayanan Publik untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisata di Desa Ekowisata*. Jurnal Teknologi dan Pelayanan Publik, 16(1), 65-79.
 - [10] Yuliana, D., & Saputra, S. (2020). *Tantangan dan Peluang Ekowisata di Daerah Perdesaan: Studi Kasus Desa Masuru, Gorontalo Utara*. Jurnal Pengembangan Desa, 17(1), 97-106.